



Optimalisasi Proses Pembelajaran Di MI Al- Jamila Kampung Pelag Desa Sukalilah

Optimize The Learning Process In MI Al-Jamila Kampung Pelang Sukalilah Village

Regina Widi Agung¹, Rini Sulastr²

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: reginawidiagung@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinisulastr10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dampak pandemi ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menekan penyebaran covid 19, seperti *physical distancing* (jaga jarak), *mini lock down*, PSBB (Pembatasan SosialBerskala Besar), hingga sekarang diterapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pemberlakuan kebijakan PPKM mengakibatkan kegiatan khususnya pada kegiatan pembelajaran terganggu, seperti proses pembelajaran di MI Al-Jamila di Kampung Pelag Desa Sukalilah. Siswa merasakan pembahasan materi sangat tertinggal, hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar. Kegiatan pengabdian ini, dilakukan untuk membantu kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Hasil pengabdian ini mampu memberikan dampak adanya proses optimalisasi pada sektor pendidikan yang ada di Kampung Pelag Desa Sukalilah dalam upaya transformasi pengetahuan di MI Al-Jamila. Mengingat yang terjadi dilapangan sangat ironi dan tentunya ini menjadikan semangat kepada mahasiswa yang melakukan pengabdian (KKN) guna melakukan proses optimalisasi proses pembelajaran yang ada di MI Al-Jamila Kampung Pelag Desa Sukalilah dan dibantu juga oleh pihak -pihak yang berwenang di daerah tersebut.

Kata Kunci : Pandemi, Sektor Pendidikan, Pengabdian (KKN)

Abstract

The impact of this pandemic has resulted in the government taking policies to suppress the spread of covid 19, such as physical distancing, mini lock down, PSBB (Large-Scale Social Restrictions), until now PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) has been implemented. The implementation of the PPKM policy resulted in disrupted activities, especially in learning activities, such as the learning process at MI Al-Jamila in Pelag Village, Sukalah Village. Students feel the material is very lagging, this is caused by a lack of teaching staff. This service activity is carried out to help

the needs of the community in the field of education. The results of this service are able to have an impact on the optimization process in the education sector in Pelag Village, Sukailah Village in an effort to transform knowledge at MI Al-Jamila. Because what is happening in the field is very enthusiastic and of course this makes students who do service (KKN) to carry out the process of optimizing the learning process at MI Al-Jamila Kampung Pelag Sukailah Village and also assisted by parties in the area.

Keywords : *Pandemic, Education Sector, Dedication (KKN)*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dari awal tahun 2020 hingga 2021 saat ini masih melanda Indonesia juga dunia. Hingga saat ini juga banyak dari mereka yang terpaksa tetap bekerja ke luar rumah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tentu adanya wabah ini memang sangat berdampak terhadap kehidupan terutama dari segi keadaan pendidikan

Akibat dari maraknya virus corona ini mengakibatkan berbagai hal yang baru hampir dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti *physical distancing* (jaga jarak), *lockdown*, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Kemudian pada proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini berganti dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Persamaan penelitian ini terletak pada dampak yang dialami oleh para siswa, guru dan orang tua dalam menjalankan pembelajaran secara online.

Sumber daya manusia adalah modal yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi pendidikan, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan suatu daerah, aspek pendidikan menjadi fokus perhatian dalam peningkatan standar pendidikan.

Yang menjadi sasaran dalam proses pengabdian ini yaitu masyarakat Kampung Pelag adalah anak-anak sekolah atau pada sektor pendidikan. Pada proses identifikasi masalah yang terjadi pada daerah tersebut dimana dampak pada sektor pendidikan

sangat yaitu pada sekolah-sekolah dilaksanakan secara online tentu dengan diadakannya kegiatan secara online ini membutuhkan biaya yang lebih guna menunjang kegiatan tersebut seperti adanya kuota ataupun wifi namun yang terjadi pada daerah Kampung Pelag ini susah sinyal guna menunjang pembelajaran sehingga mau tidak mau kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara offline. Kurangnya alat penunjang pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, partisipasi peserta didik yang kurang, serta tenaga guru pengajar yang minim. Kemudian kesadaran masyarakat dengan menggunakan masker ini sangat kurang, masyarakat Kampung Pelag sendiri tidak mempercayai adanya pandemi covid-19 ini sehingga sangat jarang sekali di daerah tersebut untuk menggunakan masker.

Tentu dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat mampu membantu dalam perihak modifikasi pada proses sektor pendidikan yang dimana memberikan masukan guna adanya proses pengajaran yang bersifat inovatif dengan beberapa perubahan dalam metode belajar. Serta membangun kesadaran kepada masyarakat dengan diadakannya pembagian masker secara gratis yang dimana disana bekerja sama dengan Instansi Pemerintahan yang ada di daerah tersebut.

Kajian teoritik yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini yaitu dimana Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Trianto dalam Pane & Dasopang (2017, hlm. 338) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut: Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai yang dimana dalam proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswadan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1.*) dimana Tujuan pendidikan dalam Republik Indonesia. 2003. Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. Pasal 3. menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pengambilan metodologi yang dilakukan di Kampung Pelag Desa Sukalilah menggunakan metode Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai fenomena yang berkaitan dan terjadi dilapangan serta wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Kampung Pelag Desa Sukalilah kepada beberapa tokoh di bidang pendidikan dan hasil pengabdian yang ada dimana adanya optimalisasi pada sektor pendidikan serta kesadaran masyarakat dan pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui sudah sejauhmana proses optimalisasi proses pendidikan di Kampung Pelag yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun menurut Sugiyono (2015: 209) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Adapun kriteria yang merupakan menjadi sumber daya yang adapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan dalam proses pengabdian adalah mereka yang mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian ataupun terkait permasalahan yang ada di Kampung Pelag ini, yang sehingga dipilihlah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kepala Desa Sukalilah dan staff Desa Sukalilah
2. Tokoh Masyarakat Kampung Pelag
3. Tenaga pengajar MI Al-Jamila Kampung Pelag
4. Masyarakat Kampung Pelag

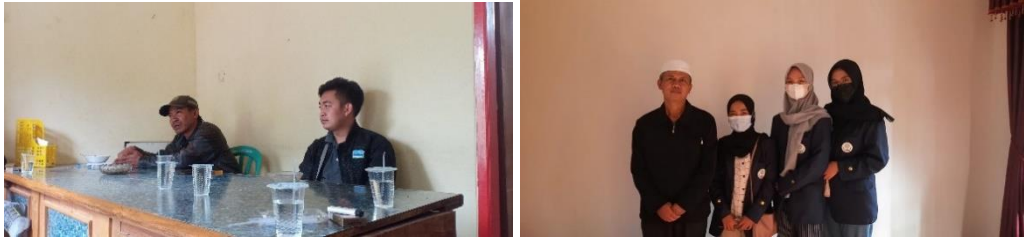
C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengabdian yang dilakukan di Kampung Pelag dengan dibagi ke beberapa tahapan yang dimana diantaranya :

1. Tahapan 1 : Tahap Refleksi Sosial

Dimana pada tahapan ini mahasiswa/ I yang melakukan pengabdian KKN melakukan perizinan kepada instansi tertentu seperti melampirkan surat sehat dari puskesmas, kemudian meminta surat perizinan kepada pihak satgas covid-10 Desa

sukalilah, Perizinan dari kantor Desa Sukalilah, Perizinan mengajar dari sekolah MI Al-Jamila serta tak lupa kepada rt, rw yang ada di daerah tersebut. Setelah mendapatkan surat izin kemudian melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna masyarakat tidak curiga dan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada kegiatan kemasyarakatan, kemudian meningkatkan rasa silaturahmi yang terjalin, meminta kerjasama dan izin guna melaksanakan kegiatan KKN di Kampung Pelag sehingga Masyarakat mampu menerima peserta pengabdian KKN di tempat yang dituju.



Gambar 1. Melakukan perizinan dengan Kantor Desa. Sukalilah dan Rw. Kampung Pelag

2. Tahapan 2 : Tahapan Perencanaan

Program Dimana pada tahapan ini melakukan implementasi program kerja apa yang akan di implementasikan kepada sektor pendidikan yang ada di Kampung Pelag. Seperti :

- a. Meningkatkan Minat membaca
- b. Meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik ketika dikelas
- c. Melakukan kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris setiap hari
- d. Melakukan kegiatan pembelajar dialog interaktif, ceramah dan diskusi
- e. Menerapkan kurikulum yang baru kepada sekolah MI Al-Jamila



Gambar 2. Proses implementasi program kepada peserta didik di Kampung Pelag

3. Tahapan 3 : Pelaksanaan Program

Dimana dalam pelaksanaan program yang dimiliki oleh mahasiswa/I tentu tidak selalu berjalan mudah, kendala yang dimiliki ketika melaksanakan programnya diantaranya seperti partisipasi peserta didik yang kurang, peserta didik yang masih malu-malu, kemudian alat penunjang pembelajaran yang belum memumpuni ini menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan program yang dilakukan di sekolah MI Al-Jamila.



Gambar 3. Melakukan Proses Pembelajaran di MI Al-Jamila

4. Tahapan 4 : Evaluasi dan Mentoring

Dimana dalam tahapan ini dilakukan evaluasi yang dimana membahas mengenai program kerja yang sudah di implementasikan kepada peserta didik, perlu adanya pembenahan di sektor mana serta apa yang menjadikan hambatan masalah itu terjadi. Seperti dalam perihal penyediaan alat penunjang pembelajaran guna menerapkan kurikulum yang baru itu masih susah karena kondisi sekolah yang belum semua fasilitas dimiliki, kemudian faktor jarak mempengaruhi subsidi proses pemenuhan fasilitas pengajaran. Dalam tahap mentoring, dengan melakukan mentoring yang dilakukan selama 1 minggu sekali kepada peserta didik yang dimana sistem mentoring lebih ke menyampaikan pendapat kemudian dilakukan dialog interkatif dengan peserta didik.



Gambar 4. Melakukan proses Mentoring Kepada Peserta didik yang dilakukan setiap 1 minggu 1x



Gambar 5. Melaksanakan perpisahan dengan Guru pendidik di MI Al-Jamila

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan beberapa persoalan pada sektor pendidikan yang terjadi di Kampung Pelag, memang banyak sekali persoalannya yang krusial yang dimana nantinya akan mempengaruhi peserta pendidik, namun tentu persoalan tersebut perlu di jawab guna adanya optimalisasi dan inovasi serta pemberharuan yang baik pada sektor pendidikan yang ada di daerah tersebut, ini menjadi tantangan dalam proses pengabdian yang dilakukan di daerah Kampung Pelag. Pada proses penyelesaian permasalahan yang terjadi di sektor pendidikan dengan menerapkan kurikulum yang baru dibandingkan dengan yang sudah digunakan sejak lama pada sekolah tersebut, kemudian melakukan transformasi pengetahuan dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta melakukan kegiatan peserta didik bebas mengekspresikan pendapatnya mengenai proses pembelajar tersebut dengan dibantu oleh tenaga pengajar yang dimana sebelumnya sudah dilaksanakan proses wawancara mengenai kebutuhan apa yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran serta dilakukan dialog interaktif guna mencapai keputusan hal apa saja yang perlu di tekankan pada proses pembelajaran yang ada di Kampung Pelag.

Teori berbasis masalah yang diterapkan pada artikel hasil penelitian berikut ditunjukkan menurut (Yuberti. 2014 Hal. 35-40) dimana menggunakan teori kognitif, dimana teori ini menekankan proses belajar daripada hasil belajar yang melibatkan proses berfikir sangat kompleks dan ilmu pengetahuan ini mampu saling mempengaruhi dan berkesinambungan dengan lingkungan di sekitarnya.

Hasil penelitian yang saya analisis dengan menggunakan teori kognitif yang dimana mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan ketertarikan mengenai metode belajar yang baru, kemudian peningkatan rasa kepercayaan diri siswa yang ada di Kampung Pelag. Hal ini dapat kita lihat dimana adanya proses tindak lanjut dari mahasiswa/i KKN guna memberdayakan kemampuan siswa-siswa yang dimana permasalahan ini nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu merangsang dalam proses transformasi pengetahuan yang telah dimilikinya dengan praktik-praktik atau proses tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian.

Setelah proses pendekatan emosional antara peserta didik dan pengajar dilakukan dan proses sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan baik maka masuk

kepada tahap implementasi yang dimana tentu tahap ini tidak akan selalu berjalan dengan baik, akan ada masalah yang terus muncul yang dimana timbulnya masalah alat pendukung materi dalam proses penerapan kurikulum tersebut belum memumpuni, kemudian peserta didik yang kurang aktif dalam proses transformasi pengetahuan. Namun permasalahan ini lambat laun mampu diselesaikan dengan dimana guna menunjang alat pendukung proses implementasi kurikulum yang baru dengan membuat donasi buku yang dimana ini menjadi salah satu langkah awal untuk proses pembelajaran yang sifatnya memiliki kurikulum yang baru, kemudian permasalahan yang selanjutnya dimana dilakukan kegiatan pengajaran dialog interaktif dengan peserta didik dan pengajar guna timbulnya rasa percaya diri pada peserta didik untuk menyampaikan aspirasinya, meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas kegiatan tersebut juga ditunjang dengan menggunakan bahasa Inggris setiap hari meskipun masih banyak hambatan dalam proses penggunaan bahasa Inggris.

Indikator dari puncak keberhasilan proses implementasi pada sektor pendidikan yang ada di Kampung Pelag ini dengan melakukan wawancara dengan beberapa pengajar yang ada di sekolah tersebut, membahas sudah ada perubahan yang ada pada kelas serta keaktifan peserta didik ketika ada di kelas, kemudian peserta didik mampu mengikuti kurikulum baru hal ini dibuktikan di beberapa kelas seperti di kelas 5 dan kelas 6 sekolah dasar.

Adapun guna memberikan tindak lanjut dari proses implementasi di sektor pendidikan yang ada, dengan memberikan beberapa rekomendasi yang dirasa perlu guna proses optimalisasi dan inovasi serta pemberdayaan yang baik pada sektor pendidikan yang ada di daerah tersebut, diantaranya :

1. Dengan Membuka Perpustakaan

Dimana di daerah Kampung Pelag sendiri minat baca yang ada belum ada dan hanya beberapa yang memiliki minat membaca, sehingga perlu ditunjang dengan membuka perpustakaan. Besar harapan dengan dibukanya perpustakaan mampu memberikan daya minat membaca pada setiap peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

2. Penggunaan Kurikulum Yang Baru

Setelah melihat di sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum yang lama, ini menjadi cambukan karena belum meratanya sistem pendidikan di daerah tersebut tak lupa juga perlu ditunjang dengan materi-materi pembelajaran yang baru yang dimana agar proses pembelajaran ini mampu optimal dan tidak terputus di tengah jalan.

3. Penambahan Guru Pengajar

Guru pengajar yang ada di sekolah tersebut bisa dihitung jari, dengan jarangnyamasuk guru karena terkendala jarak yang jauh ini menjadi persoalan yang krusial padasektor pendidikan, maka daripada itu perlu adanya penambahan guru pengajar karena guru menjadi tonggak yang paling penting pada proses pendidikan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam kasus pendidikan yang terjadi di Kampung. Pelag Desa. Sukalilah perlu banyak sekali yang dibenahi baik itu secara sarana dan prasarana yang dimana guna menunjang proses pendidikan di MI Al-Jamila, kemudian partisipasi peserta didik yang masih kurang ditinjau dari kurang aktifnya peserta didik ketika di dalam kelas, SDM pengajar yang masih kurang melihat masih banyak kelas yang sering tidak ada pengajarnya karena bentrok dengan kegiatan guru di sekolah yang lain sehingga peserta didik tertinggal mengenai pembahasan materinya. Permasalahan yang disebutkan diatas menjadi suatu realitas yang terjadi, dimana masih belum meratanya sistem serta penunjang proses pendidikan.

Besar harapan dengan diadakannya kegiatan pengabdian mahasiswa/I KKN yang ada di Kampung. Pelag Desa. Sukalilah ini menjadi faktor pendorong adanya perubahan pada sistem pendidikan yang ada di daerah tersebut, dan proses tranformasi pengetahuan sehingga bisa menjadi lebih optimal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik tentu dalam menyelesaikan artikel ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikanucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Asep Haris S.Pd.M Pd. selaku Kepala Desa Sukalilah yang terus memberikan masukan dan bantuan dalam proses pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukalilah Kampung Pelag dan kepada seluruh pegawai DesaSukalilah yang terus membantu perizinan dan sosialiasasi kepada masyarakat
2. Bapak Ceng Buldan selaku tokohmasyarakat yang bergerak di bidang pendidikan terkhusus di Kampung Pelag

3. Kepada seluruh guru di Mi Al-Jamila karena mau bekerja sama dengan kegiatan pengabdian yang dimana terus memberikan masukan dan arahnya dalam proses pengajaran kepada peserta didik Masyarakat Kampung Pelag Desa Sukalilah

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus*
- Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina.(2011). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR, Vol. 12 No. 1. http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu1.pdf
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syifaul Adhimah. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo), Volume 9 (1), 2020, 57-62. <file:///C:/Users/hp/Downloads/31618-84870-1-PB.pdf>
- Tirta Rahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1994), Hal 37
- Muhammad Anwar H. M. (2018) Inovasi Sistem Pendidikan. VII(2). Hal 161
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1
- Yuberti. (2014) *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) Hal 35-40
- Yuliani, M. (2019). Ketimpangan Pendidikan di Era Globalisasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xnw4e>